

**ANALISIS IMPLEMENTASI STRATEGI PEDAGOGI GURU
TERHADAP KARAKTER PEDULI SOSIAL PADA SISWA KELAS V**

Candra Rachmadita Hapsari¹, Erik Aditia Ismaya², Yuni Ratnasari³

^{1,2,3}Universitas Muria Kudus

Email : 202133145@std.umk.ac.id¹, erik.aditia@umk.ac.id², yuni.ratnasari@umk.ac.id³

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pedagogi guru dalam pembelajaran kooperatif dan dampaknya terhadap karakter peduli sosial siswa kelas V SDN 4 Karangbener. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi langsung terhadap dua guru kelas V dan empat siswa, serta dokumentasi terkait. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mencakup panduan wawancara dan lembar observasi yang dirancang untuk mengamati interaksi sosial siswa dan penerapan strategi pedagogi. Validasi data dilakukan melalui triangulasi sumber, di mana data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi saling melengkapi untuk memastikan keakuratan informasi. Proses penelitian berlangsung dari bulan Mei hingga Juli 2025, dengan fokus pada analisis implementasi strategi pedagogi dalam konteks nyata di kelas. Data dianalisis secara deskriptif untuk menguraikan temuan dari perspektif guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mengimplementasikan berbagai strategi, seperti pembentukan kelompok heterogen, metode jigsaw, dan tugas berantai, yang efektif dalam menumbuhkan enam indikator karakter peduli sosial siswa: empati dan kepedulian, sikap tolong-menolong, partisipasi dalam kegiatan sosial, menghargai perbedaan, kesadaran lingkungan, serta refleksi dan diskusi nilai sosial. Peningkatan karakter ini didukung oleh lingkungan kelas yang kondusif, dukungan sekolah, serta sinergi dengan orang tua dan komunitas. Namun, terdapat beberapa faktor penghambat, seperti egoisme siswa dan keterbatasan waktu. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan strategi pedagogi yang efektif dalam membentuk karakter peduli sosial siswa. Diharapkan guru dapat terus mengembangkan variasi strategi dan menjaga konsistensi implementasi, sementara sekolah, orang tua, dan komunitas perlu bersinergi untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang holistik.

Kata Kunci: Strategi Pedagogi Guru, Karakter Peduli Sosial, Pembelajaran Kooperatif.

ABSTRACT: *This study aims to analyze the pedagogical strategies of teachers in cooperative learning and their impact on the social care character of fifth-grade students at SDN 4 Karangbener. The research method used is qualitative with a case study approach. Data was collected through in-depth interviews and direct observation of two fifth-grade teachers and four students, as well as related documentation. The instruments used in this study include an interview guide and an observation sheet designed to observe students' social interactions and the implementation of pedagogical strategies. Data validation was carried out through source triangulation, where data from interviews,*

observations, and documentation complemented each other to ensure the accuracy of the information. The research process took place from May to July 2025, with a focus on analyzing the implementation of pedagogical strategies in a real classroom context. The data were analyzed descriptively to describe the findings from the perspectives of both teachers and students. The results show that teachers implemented various strategies, such as forming heterogeneous groups, the jigsaw method, and chain-task assignments, which were effective in fostering six indicators of students' social care character: empathy and caring, a helpful attitude, participation in social activities, respecting differences, environmental awareness, and the reflection and discussion of social values. This character development was supported by a conducive classroom environment, school support, and synergy with parents and the community. However, there were some inhibiting factors, such as student egoism and time constraints.

Keywords: *Pedagogical Strategy, Socially Caring Character, Cooperative Learning.*

PENDAHULUAN

Pendidikan di era modern memiliki tantangan yang lebih kompleks daripada sekadar transfer ilmu pengetahuan. Tujuan pendidikan kini bergeser untuk mencetak individu yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter dan keterampilan sosial yang mumpuni. Salah satu karakter vital yang perlu dikembangkan adalah **karakter peduli sosial**, yang mencakup empati, sikap tolong-menolong, dan tanggung jawab terhadap lingkungan. Karakter ini menjadi pondasi penting bagi siswa untuk berinteraksi dan berkolaborasi dalam masyarakat yang semakin kompleks.

Sejalan dengan kebutuhan ini, pembelajaran kooperatif hadir sebagai salah satu metode yang relevan. Metode ini menekankan pada kerja sama siswa dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan bersama, yang secara inheren mendorong pengembangan keterampilan sosial. Penelitian terdahulu oleh **Slavin (1995)** dan **Johnson & Johnson (1999)** telah menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif, jika diimplementasikan dengan elemen-elemen yang tepat, dapat meningkatkan tidak hanya hasil belajar, tetapi juga kemampuan sosial dan moral siswa. Namun, belum banyak penelitian yang secara spesifik menganalisis bagaimana implementasi metode ini di tingkat sekolah dasar secara langsung memengaruhi pembentukan karakter peduli sosial dari sudut pandang guru dan siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis secara mendalam bagaimana strategi pedagogi guru dalam pembelajaran kooperatif di

SDN 4 Karangbener memengaruhi pembentukan karakter peduli sosial siswa. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru, sekolah, dan pemangku kepentingan lainnya dalam merancang program pendidikan karakter yang efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis fenomena secara mendalam. Lokasi penelitian adalah SDN 4 Karangbener, yang dipilih secara purposif karena sekolah ini dikenal aktif dalam menerapkan model pembelajaran inovatif. Subjek penelitian terdiri dari dua guru kelas V dan empat siswa kelas V yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu untuk mendapatkan informasi yang kaya dan relevan.

Teknik pengumpulan data utama adalah wawancara mendalam, yang didukung oleh observasi partisipatif dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi pedoman wawancara untuk guru dan siswa, lembar observasi aktivitas pembelajaran kooperatif di kelas, serta lembar dokumentasi foto dan catatan lapangan. Validasi data dilakukan melalui teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber (membandingkan data dari guru dan siswa), triangulasi metode (membandingkan hasil wawancara dengan observasi), dan triangulasi waktu. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif, dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pedagogi yang Diimplementasikan oleh Guru dalam Pembelajaran Kooperatif

Berdasarkan hasil wawancara, guru di SDN 4 Karangbener mengimplementasikan berbagai strategi pedagogi yang sejalan dengan teori pembelajaran kooperatif. Strategi utama adalah **pembentukan kelompok secara heterogen dan dinamis**, yang sejalan dengan teori **positive interdependence (Slavin, 1995)**. Heterogenitas ini secara sengaja dirancang untuk memaksa siswa keluar dari zona nyaman dan berinteraksi dengan teman yang berbeda kemampuan dan latar belakang. Penerapan metode *jigsaw* dan "tugas berantai" menjadi bukti nyata dari desain ini, yang menciptakan kondisi di mana

kesuksesan satu individu bergantung pada kontribusi individu lainnya. Ini menguatkan temuan **Lyman dan Foyle (1990)** yang menunjukkan bahwa strategi dengan ketergantungan tugas yang jelas lebih efektif.

Guru juga secara konsisten membangun **norma dan aturan kelas** yang menekankan diskusi terbuka dan saling menghargai. Hal ini sesuai dengan elemen kunci pembelajaran kooperatif yang dikemukakan oleh **Johnson & Johnson (1999)**, yaitu **keterampilan sosial**. Peran guru sebagai fasilitator moral ini menciptakan iklim kelas yang aman secara psikologis. Selain itu, pemberian **tugas yang otentik dan relevan** dengan isu sosial, seperti membuat poster kebersihan atau melakukan investigasi lingkungan, menjadi jembatan antara teori dan praktik. Ini sejalan dengan teori **situated cognition**, yang menyatakan bahwa pembelajaran menjadi lebih bermakna ketika terjadi dalam konteks yang autentik dan relevan.

Implementasi Strategi dalam Praktik Pembelajaran Kooperatif di Kelas

Implementasi strategi pedagogi terlihat dalam praktik nyata di kelas. Guru secara sengaja menyusun tugas yang tidak bisa dikerjakan sendirian, yang memicu siswa untuk **saling membantu secara spontan**. Temuan ini didukung oleh pernyataan Siswa 2 yang merasa "diajarkan untuk saling membantu". Peran bimbingan guru yang proaktif juga krusial, sejalan dengan teori **Zone of Proximal Development (Vygotsky, 1978)**. Bimbingan ini membantu siswa menguasai keterampilan sosial yang masih berada di luar kemampuan mereka saat bekerja sendiri.

Dalam praktik sehari-hari, nilai-nilai sosial diintegrasikan secara langsung. Contohnya, saat ada teman yang kurang lancar berbicara, kelompoknya membantu menjelaskan idenya, bukan menertawakannya. Perilaku ini adalah bukti bahwa siswa telah menginternalisasi nilai **keterampilan sosial**. Proyek-proyek sosial, seperti membuat produk daur ulang atau membersihkan lingkungan, yang didukung oleh pernyataan Siswa 3, menunjukkan bahwa pembelajaran telah berhasil ditransfer ke dalam tindakan nyata. Sesi refleksi yang rutin juga menjadi jembatan bagi siswa untuk mengaitkan pengalaman belajar di kelas dengan nilai-nilai sosial yang lebih luas.

Karakter Peduli Sosial yang Dimiliki Siswa

Hasil wawancara dari guru dan siswa menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada karakter peduli sosial. **Empati dan Kepedulian** terlihat dari inisiatif siswa untuk membantu teman yang kesulitan tanpa diminta, sejalan dengan konsep **social-emotional learning (SEL)** yang ditekankan oleh **Goleman (1995)**. Peningkatan **Sikap Tolong Menolong** yang meluas di luar kelompok menunjukkan bahwa nilai tersebut telah menjadi bagian dari identitas sosial siswa, bukan sekadar respons terhadap tugas. Ini konsisten dengan **teori belajar sosial (Bandura, 1977)**.

Aspek **Menghargai Perbedaan** juga menonjol, di mana siswa mampu menyelesaikan konflik dengan cara konstruktif, sejalan dengan temuan penelitian **Jolliffe dan Farrington (2007)**. Peningkatan **Kesadaran Lingkungan** menunjukkan keberhasilan integrasi antara kognitif dan perilaku. Terakhir, melalui **Refleksi dan Diskusi Nilai Sosial**, siswa mampu menginternalisasi nilai-nilai tersebut, yang merupakan bukti kuat dari keberhasilan pendidikan karakter.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Strategi

Keberhasilan implementasi didukung oleh beberapa faktor. Lingkungan kelas yang kondusif dan dukungan sekolah menjadi fondasi yang kuat. Ini sejalan dengan teori **ekologi perkembangan (Bronfenbrenner)** yang menekankan pentingnya interaksi individu dengan lingkungannya. Dukungan orang tua dan komunitas juga berperan penting, seperti yang disebutkan oleh Siswa 1 dan 4. Faktor-faktor ini menciptakan ekosistem yang holistik untuk pembentukan karakter.

Namun, terdapat pula beberapa faktor penghambat, seperti egoisme siswa dan keterbatasan waktu. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter tidak bebas hambatan dan memerlukan dedikasi yang berkelanjutan. Meskipun demikian, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa dengan strategi yang tepat, hambatan tersebut dapat diatasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi strategi pedagogi pembelajaran kooperatif oleh guru kelas V di SDN 4 Karangbener berhasil secara signifikan dalam membangun karakter peduli sosial siswa. Keberhasilan ini didukung oleh strategi yang terstruktur, seperti pembentukan kelompok

heterogen, penerapan metode *jigsaw*, dan pemberian tugas otentik. Peningkatan karakter peduli sosial siswa terlihat dari enam indikator, yaitu empati dan kepedulian, sikap tolong menolong, partisipasi dalam kegiatan sosial, menghargai perbedaan, kesadaran lingkungan, serta refleksi nilai sosial.

Sinergi antara guru, siswa, sekolah, dan orang tua menjadi faktor pendukung utama dalam proses ini. Meskipun menghadapi hambatan seperti egoisme siswa dan keterbatasan waktu, dedikasi guru dalam menerapkan strategi ini terbukti efektif. Oleh karena itu, pembelajaran kooperatif merupakan strategi pedagogi yang sangat direkomendasikan untuk membentuk karakter peduli sosial siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Allport, G. W. (1954). *The Nature of Prejudice*. Addison-Wesley.
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Prentice-Hall.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1999). *Cooperative Learning*. Allyn and Bacon.
- Jolliffe, D., & Farrington, D. P. (2007). Empathy and offending: A systematic review and meta-analysis. *Aggression and Violent Behavior*, 12(4), 439-450.
- Lyman, L., & Foyle, H. C. (1990). *Cooperative Learning in the Elementary Classroom*. ERIC Digest.
- Slavin, R. E. (1995). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Allyn and Bacon.
- Tirri, K., & Ubani, M. (2013). The moral and social aspects of giftedness: A literature review. *Gifted and Talented International*, 28(1), 17-27.